



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Kepribadian Wanita Surga Dalam Al-Qur'an

Rahma Mala Hayati¹⁾, Renita Noviyanti²⁾, dan Roisa Aqila Pirosea³⁾ (Book

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: mhrashtra@gmail.com

²⁾Email: noviantynitnita@gmail.com

³⁾Email: roisaaqilapirosea@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to describe the personality of the women of Paradise in the Qur'an. This type of research uses a qualitative approach. Data collection method is literature study. The method that will be used for this assessment is a literature study. The data obtained was compiled, analyzed, and concluded so as to obtain conclusions regarding the study of the literature (Melfianora & Si, t.t.). the personality of the heavenly woman has been explained in detail in the Al-Qur'an. In fact, Allah swt. provides the characteristics of prospective women in heaven along with ways to become women in heaven.*

Keywords:

women, Characteristics, Al-qur'an

Abstrak Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kepribadian wanita surga dalam al-qur'an. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh di kompulasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Melfianora & Si, n.d.). kepribadian wanita surga ternyata telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an dengan terperinci. Bahkan, Allah swt. memberikan karakteristik wanita calon penghuni surga beserta cara agar menjadi wanita penghuni surga.

Kata Kunci:

Wanita, karakteristik, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Menjadi wanita adalah sebuah anugerah terindah dari Allah SWT. sebagai manusia pilihan yang di berikan kelebihan diantaranya memiliki sifat-sifat tertentu sebagai ciri khas dari sosok wanita. Sebagaimana terdapat satu surat dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nisa yang artinya "wanita". Tidak hanya dalam Al-Qur'an, Rasulullah menyebutkan kriteria wanita ahli surga, di sebutkan dalam salah satu hadits sebagai berikut: Rasulullah bersabda, "Pemuka wanita ahli surga ada empat. Ia adalah Maryam binti Imran, Fatimah binti Rasulullah, Khadijah binti Khuwailid dan Asiyah." (HR. Hakim dan Muslim). Keempat wanita tersebut menjadi istimewa, sudah tentu karena memiliki kelebihan dibanding wanita lainnya (Ririn Astutiningrum, 2018).

Berbicara tentang wanita penduduk surga, maka mau tidak mau kita akan berbicara tentang ciri-ciri wanita salihah, karena yang bisa masuk surga dari kalangan wanita hanyalah wanita yang salihah, dan wanita yang tidak salihah tentunya tempatnya adalah neraka jahanam (DR. Firanda Andirja, 2021). Setidaknya ada 7 ciri wanita penghuni surga menurut islam 1) Taat Kepada Allah Swt dan Suaminya, 2) Selalu Menjaga Salatnya, 3) Melindungi Diri dari Perbuatan Zina, 4) Bersikap Sabar, 5) Selalu Memiliki Prasangka yang Baik, 6) Selalu Menjaga Aib Keluarga, 7) Selalu Kembali pada Suami (Al Auud 'ala Zawjiha) (Elmi Rahmatika, 2022).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas sifat-sifat dan karakteristik wanita penghuni surga yang di bahas dalam Al-Qur'an sebagaimana judul yang penulis angkat yaitu "Kepribadian Wanita Surga Dalam Al-Qur'an".

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai "Kepribadian Wanita Surga Dalam Al-Qur'an" ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif analisis, yaitu melalui kajian pustaka yang menitikberatkan pada analisis dari bahan tertulis yang otentik dan kredibel, seperti buku, artikel, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh di kompulasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Melfianora & Si, n.d.). Adapun data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Al-Qur'an dan terjemahan, dan data sekunder berupa beberapa jurnal dan buku yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Dan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Makna Kepribadian, Wanita, dan Surga

Kepribadian berasal dari sejarah dengan kata personality, dengan persona artinya topeng, sehingga diartikan sebagai peranan dalam memainkan permainannya sendiri seperti topeng. Para ahli sekarang istilah personality digunakan untuk menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku seorang individu sebagai atribut seseorang (Sina, 2014). (Dede Rina, 2021). Menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Kemudian Islam memberi definisi tentang kepribadian dalam Islam yaitu kepribadian Islami merupakan akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami (Maulana & Ismail, 2020). Maka dapat disimpulkan kepribadian adalah tingkah laku dan sifat seorang individu yang membedakannya dari orang lain.

Berkepribadian baik tentu akan mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri maupun yang lainnya terutama dalam islam, perbuatan yang baik akan mendekatkan kepada sang Maha Baik. Akhlak yang baik merupakan salah satu ciri orang yang bertaqwa. Allah Subhanahu wata'ala akan memberikan banyak kebaikan kepadanya walaupun tanpa harus diminta. Sebagaimana dalam firman Allah Surah Az-Zumar [39]: ayat 34

لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ ذَلِكَ جَزَاُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik,"

Ini beberapa alasan yang dapat membuatmu tegar dalam melakukan kebaikan. Bahkan sangat merugilah bagi orang yang tidak melaksanakan kebaikan. Masih banyak alasan yang lain untuk selalu berbuat baik (Siti Azizah, 2022).

Bukan hanya itu Allah juga akan memberikan balasan yang lebih indah di akhirat nanti yaitu surga, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. An-Nisa : ayat 122

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Artinya: "Dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan janji Allah itu benar. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?" (Al-Quran Online Surat An-Nisa' Ayat 122 Dan Tafsir Ayat, 2022).

Al-Jannah adalah sebutan bagi surga didalam Al-Qur'an, al-jannah adalah bentuk jamak dari kata jinan yang berarti taman, pohon-pohon atau kebun-

kebun atau tempat-tempat penuh kenikmatan. Oleh karena itu surga sering di sebut "taman surga" dan di gambarkan dengan taman-taman yang penuh kenikmatan, keindahan, dan kelezatan yang luar biasa.

Manusia adalah makhluk yang di ciptakan oleh Allah swt. untuk beribadah kepada-Nya. Dalam kedudukan Islam, wanita memiliki kedudukan tertinggi. Begitu mulianya wanita dalam Islam sebagaimana Hadits Rasulullah yang berbunyi:

"Dalam Hadits disebutkan, Rasulullah SAW bersabda, 'Perempuan berjenis manusia asal dunia lebih utama daripada para bidadari surga 70.000 kali lipat.'" (6 Hadits Tentang Wanita Dan Kemuliaannya Dalam Islam (Wanita Shalihah Adalah Perhiasan Dunia), 2022)

Wanita dalam perspektif Al-Quran, di dalam Al-Quran banyak pengistilahan untuk wanita. kata wanita di dalam Alquran memiliki tiga kata dalam yang dilihat dari aspek tekstual, namun memiliki arti yang sama jika dilihat dari aspek kontentekstal. Kata "الوساح" dan عبءال berarti perempuan yang telah matang atau dewasa sedang أضيال berarti perempuan secara umum dari yang masih bayi sampai yang masih lanjut. Dalam perbedaan secara tekstual ini tidak sampai merusak substansi dari makna konstektual dalam menilai keperempuanan secara utuh, namun dapat dikombinasikan melalui nilai-nilai esensial, spiritual, dan kultural budaya yang dimiliki oleh wanita atau perempuan. Di tengah kegelapan moral terhadap wanita yang menelan dunia, Islam datang dengan pencerahan, sehingga turun wahyu untuk meluruskan akidah dan sikap perilaku terhadap wanita.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS: An-Nisa [4] : 1)(M Maptukah, 2019).

Ciri-ciri Wanita Penghuni Surga

1. Senantiasa menunaikan hak Rabbnya dan hak suaminya.

Allah ﷻ berfirman di dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa':

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

"Maka perempuan-perempuan yang salihah adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka)." (QS. An-Nisa': 34)

Pada ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan dua sifat wanita salihah tersebut:

Pertama: Taat kepada Allah ﷻ. Kata قَانِتَاتٌ diambil dari kata قَنُوتٌ, yang artinya adalah الْمُدَاوَمَةُ عَلَى طَاعَةِ 'senantiasa menjalankan ketaatan kepada Allah.

Kedua: Menjaga tatkala suami mereka tidak ada. Apa yang mereka jaga? Para ahli tafsir menyebutkan bahwasanya mereka menjaga harga diri mereka dan suami mereka, menjaga kesucian mereka, dan menjaga harta suami mereka, ketika suami mereka tidak ada.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, seorang Wanita yang telah mempunyai suami maka wajib menjaga hak suaminya, misalnya ketika suami tidak ada di rumah, maka harus menjaga kehormatannya dengan cara tidak memasuki pria ke dalam rumahnya.

2. Waspada dari godaan setan

Di antara sifat wanita salihah adalah dia waspada terhadap godaan setan. Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168)

Salah satu tujuan setan yaitu bagaimana cara agar seorang wanita bisa cerai dengan suaminya. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam Shahih Muslim, Nabi Muhammad ﷺ bersabda,

إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ، فَأَذْنَاهُمْ مِنْهُ مَنَزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً،

يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ: مَا صَنَعْتَ شَيْئًا، قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ

أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ، قَالَ: فَيُذْنِيهِ مِنْهُ وَيَقُولُ: نَعَمْ أَنْتَ

"Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air, lalu mengirim bala tentaranya. Pasukan yang kedudukannya paling dekat bagi Iblis adalah yang paling besar godaannya. Salah satu di antara mereka datang lalu berkata, 'Aku telah melakukan ini dan itu.' Iblis menjawab, 'Kau tidak melakukan apa pun.' Lalu yang lain datang dan berkata, 'Aku tidak meninggalkannya hingga aku memisahkannya dengan istrinya.' Iblis mendekatinya lalu berkata, 'Bagus kamu'."

Maka dari itu, seorang Wanita yang telah mengetahui hal tersebut harus lebih waspada lagi terhadap sesuatu yang mengantarkan pada perceraian, karena itu adalah celah iblis yang bisa membuat Allah Swt menjadi murka.

3. Muwathiyah dan Muwasiyah

Disebutkan dalam riwayat Al-Baihaqi, Nabi Muhammad ﷺ bersabda tentang sebaik-baik wanita,

حَيْرُ نِسَائِكُمُ الْوُدُودُ الْوُلُودُ الْمَوَاتِيَّةُ الْمَوَاسِيَّةُ، إِذَا اتَّقَيْنَ اللَّهَ

“Sebaik-baik wanita (istri) kalian adalah yang penyayang kepada suaminya, banyak keturunan, yang meringankan beban kalian, jika mereka bertakwa kepada Allah”

Sebagian dari ciri yang disebutkan hadis ini telah kita bahas pada poin sebelumnya. Namun, pada hadis ini ditambah sifat الْمَوَاتِيَّةُ dan الْمَوَاسِيَّةُ.

Sifat الْمَوَاتِيَّةُ adalah sifat taat seorang istri kepada suaminya, selama bukan dalam rangka bermaksiat kepada Allah ﷻ. Demikianlah sifat wanita penduduk surga, dia taat kepada suaminya dalam segala hal, selama hal tersebut bukan dalam rangka bermaksiat kepada Allah ﷻ.

Apakah seorang istri benar-benar tidak boleh membangkang terhadap perintah suami? Ya, tidak boleh seorang istri membangkang kepada suami, yang dibolehkan baginya adalah berdiskusi dengan suami. Namun, jika suami telah bersikeras pada suatu hal, dan itu bukan bentuk maksiat kepada Allah ﷻ, maka wajib untuk sang istri taat kepada suaminya.

Hal ini sebagaimana yang telah kita sebutkan tentang keutamaan wanita yang taat kepada suaminya.[13] Oleh karenanya, taat kepada suami menunjukkan bahwa hal tersebut pahalanya sangatlah besar, sampai-sampai seorang wanita ditawarkan untuk masuk ke dalam surga melalui pintu mana saja yang dia inginkan.

Akan tetapi, taat kepada suami bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan. Kadangkala, Wanita lupa akan kewajibannya terhadap suami. Maka dengan itu, taat pada suami merupakan pahala yang besar dan bisa mengantarkan para Wanita pada surganya Allah Swt.

Adapun sifat الْمَوَاسِيَّةُ adalah sifat seorang istri yang selalu menyenangkan suaminya dengan mengondisikan dirinya. Misalnya, jika seorang suami sedih, maka dia hibur, atau bahkan mungkin ikut bersedih, dia mengondisikan dirinya agar suaminya merasa tenteram. Demikian pula jika suaminya gembira, maka dia pun ikut gembira. Sifat ini adalah salah satu di antara sifat yang dimiliki oleh Khadijah radhiallahu ‘anha. Ketika Rasulullah dalam kondisi terpukul, beliau menghibur Nabi Muhammad ﷺ. Oleh karenanya, sifat ini merupakan salah satu sifat wanita penghuni surga.

4. Tidak bertabarruj dan tidak sombong

Pada riwayat hadis yang sama, yaitu dari Al-Baihaqi, Nabi Muhammad ﷺ juga bersabda,

وَشَرُّ نِسَائِكُمُ الْمُتَبَرِّجَاتُ الْمُتَخَيَّلَاتُ وَهِنَّ الْمُنَافِقَاتُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْهُنَّ، إِلَّا مِثْلُ
الْغُرَابِ الْأَعْصَمِ

"Dan seburuk-buruk istri kalian adalah yang suka tabarruj, yang takabur dan bangga pada dirinya sendiri. Mereka itulah para munafik dan mereka tidak akan masuk surga kecuali seperti burung gagak Al-A'sham (yang merah paruh dan kedua kakinya)."

Sifat yang disebutkan dalam hadis ini adalah sifat yang harus dijaui oleh seorang wanita mana pun, yaitu menjauhi tabarruj dan sifat sombong.

5. Tabarruj

Adapun sifat tabarruj, Allah ﷻ telah berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu." (QS. Al-Ahzab: 33)

Jika membandingkan antara ayat ini dan sabda Nabi Muhammad ﷺ, maka bisa disimpulkan bahwasanya di antara ciri wanita penghuni surga adalah wanita yang senang tinggal di rumahnya. Bahkan, semakin seorang wanita berada di bagian terdalam dari rumahnya, jauh dari jangkauan laki-laki lain, maka dia menjadi semakin mulia di sisi Allah Swt.

Oleh karenanya Nabi Muhammad ﷺ juga telah bersabda kepada seorang wanita yang ingin salat bersama beliau di masjid,

قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تُحِبِّينَ الصَّلَاةَ مَعِيَ، وَصَلَاتُكَ فِي بَيْتِكَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ فِي حُجْرَتِكَ، وَصَلَاتُكَ فِي حُجْرَتِكَ خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِكَ فِي دَارِكَ، وَصَلَاتُكَ فِي دَارِكَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكَ، وَصَلَاتُكَ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ فِي مَسْجِدِي

"Aku sudah tahu jika kamu suka shalat denganku, namun salatmu di rumahmu (kamar) lebih utama dari shalat di ruang tengah rumahmu. Salatmu di ruang tengah rumahmu lebih utama dari salatmu di ruang terdepan rumahmu (ruang terbuka -pent). Salatmu di ruang luar rumahmu lebih utama dari shalat di masjid kaummu. Shalat di masjid kaummu lebih utama dari shalat di masjidku ini (masjid Nabawi)."

Ini menunjukkan bahwasanya jika wanita berada di tempat yang semakin jauh dari jangkauan laki-laki asing baginya, maka dia semakin mulia di sisi Allah ﷻ, dan tempat tersebut ada di dalam rumahnya. Maka, ini merupakan dalil yang menunjukkan bahwasanya wanita dianjurkan untuk menetap di rumahnya, dan dia akan mendapatkan pahala atas hal tersebut, karena dia telah menjalankan perintah Allah ﷻ.

Jangan kemudian seseorang istri kemudian mengira bahwa dengan tinggalnya dia di rumahnya tidak mendatangkan pahala baginya. Bahkan

sebaliknya, dengan tinggalnya seorang istri di rumahnya, melakukan hal-hal yang bermanfaat, menjalankan kewajibannya sebagai istri di rumahnya, berkhidmah kepada suaminya, maka tentu tidak sama pahala yang dia dapatkan jika dibandingkan dengan wanita yang senangnya keluar rumah.

Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda,

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

"Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan mengintainya (untuk dijadikan indah di pandangan para laki-laki)."

Oleh karenanya, hendaknya para istri berusaha untuk tinggal di rumahnya, tidak keluar kecuali karena suatu keperluan yang mendesak, tidak suka keluar rumah dengan bertabarruj, tidak menjadikan dirinya sebagai sumber fitnah bagi para laki-laki, karena Nabi Muhammad ﷺ telah mengisyaratkan bahwa wanita yang suka keluar rumah dengan tabarruj itu adalah seburuk-buruk istri.

6. Sombong

Di antara hal yang juga harus di jauhi adalah sifat sombong. Nabi Muhammad ﷺ menggandengkan dalam sabdanya antara sifat tabarruj dan sifat sombong. Mengapa demikian? Ketahuilah bahwasanya wanita yang suka berhias untuk keluar rumah (baca: tabarruj), biasanya itu dilakukan dalam rangka untuk pamer dan sombong.

Terkadang, seorang wanita yang keluar dari rumahnya dengan berhias, baik dengan tasnya, dengan jilbabnya, atau dengan pakaiannya yang modern, seringnya hanya ingin memamerkan apa yang di pakai ketika itu, dan itu adalah sikap angkuh dan sombong yang tidak dibenarkan dalam syariat Islam. Oleh karenanya, Nabi Muhammad ﷺ mengatakan bahwa sifat ini adalah seburuk-buruk sifat seorang istri.

Maksud dari perkataan 'dan mereka tidak akan masuk surga kecuali seperti burung gagak Al-A'sham' adalah jarang ada wanita dengan sifat yang seperti itu bisa masuk surga. Artinya, seorang wanita atau istri yang memiliki sifat tabarruj, senantiasa berhias ketika keluar rumah, sombong, bisa saja masuk ke dalam surga, baik itu dengan amalannya yang lain, atau karena Allah ﷻ mengampuni dia, atau sebab-sebab yang lain. Namun, hendaknya yang diperhatikan adalah Nabi Muhammad ﷺ mengisyaratkan bahwa hal itu jarang terjadi, sebagaimana jarang ada burung gagak yang memiliki warna putih di kaki dan paruhnya. Artinya, sangat susah bagi wanita-wanita seperti itu untuk masuk surga.

Maka dari itu, penulis kembali menasihatkan agar para wanita, para istri untuk banyak tinggal di rumahnya, karena suka keluar rumah tanpa ada uzur syar'i bukanlah merupakan ciri wanita penghuni surga.

7. Pandai bersyukur kepada suaminya

Di antara ciri wanita salihah penduduk surga adalah pandai bersyukur kepada suaminya, tidak kufur nikmat atas apa yang telah diberikan oleh

suaminya. Hal ini dikarenakan hadis yang masyhur menunjukkan bahwa wanita yang tidak pandai bersyukur, sering mengingkari kebaikan-kebaikan suaminya, itu adalah ciri-ciri wanita penghuni neraka. Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda kepada para wanita,

تَصَدَّقْنَ، فَإِنَّ أَكْثَرَكُمْ حَطْبُ جَهَنَّمَ، لِأَنَّكُمْ تُكْثِرْنَ الشَّكَاةَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ

"Bersedekahlah kalian, karena kebanyakan kalian akan menjadi bahan bakar neraka jahanam, karena kalian banyak mengeluh dan mengingkari kebaikan suami."

Istri yang tidak bersyukur kepada suami merupakan di antara sebab banyaknya wanita yang dimasukkan ke dalam neraka. Demikianlah sebagian besar para wanita, lupa terhadap kebaikan-kebaikan suaminya. Suaminya telah lelah kerja dari pagi hingga malam, namun ketika pulang tidak disambut dengan hangat oleh istrinya, malah disambut dengan makian dan cacian. Ingatlah wahai para istri, Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda,

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

"Tidak bersyukur kepada Allah yang tidak bersyukur kepada manusia."

Oleh karena itu, jika Anda para istri ingin menjadi wanita penghuni surga, maka pandai-pandailah bersyukur kepada suami. Apa susahnyanya mengucapkan 'Terima kasih', atau 'Jazakallahu khairan' kepada suami? Mengapa Anda mudah untuk berterima kasih kepada orang lain, sedangkan tidak pandai berterima kasih kepada suami Anda?

Wahai para istri, jika Anda masih memiliki suami saat ini, renungkanlah bagaimana nasib para wanita yang telah jadi janda saat ini. Mereka sangat membutuhkan teman cerita, membutuhkan teman dalam mendidik anak-anaknya. Anda yang masih memiliki suami, bersyukurlah kepada Allah ﷻ dengan tidak kufur terhadap suami. Jangan sampai Anda baru bersyukur ketika nikmat itu telah tiada.

8. Hormat kepada suami

Sifat hormat kepada suami merupakan di antara sifat wanita penghuni surga. Hal ini sebagaimana hadis yang juga telah kita sebutkan,

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

"Jika saya boleh memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada orang lain, niscaya aku akan perintahkan seorang istri sujud kepada suaminya."

Meskipun asalnya istri tidak boleh sujud kepada selain Allah ﷻ, tapi seorang istri tetap harus tunduk, hormat, dan merendah di hadapan suaminya. Dia hendaknya senantiasa meminta izin kepada suaminya dalam berbagai hal, seperti ketika ingin keluar rumah, ketika ingin memasukkan keluarganya dalam rumahnya, atau yang lainnya, ini

adalah bentuk seorang istri menghormati suaminya, dan itu adalah ciri wanita penghuni surga.

Adapun kemudian jika seorang istri bersikap cuek terhadap suaminya, tidak menghargai suaminya, tidak mendengar perkataan suaminya, tidak minta izin keluar dari rumah, tidak minta izin memasukkan orang lain ke dalam rumah suaminya, dan yang lainnya, maka dia tidaklah menghormati suaminya, dan itu bahkan merupakan ciri wanita penghuni neraka jahanam.

9. Menundukkan pandangan

Ciri wanita penghuni surga ini Allah ﷻ sebutkan dalam Al-Qur'an,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya." (QS. An-Nur: 31)

Hukum asal dari wanita melihat laki-laki adalah tidak haram, asalkan pandangan tersebut tidak menimbulkan syahwat. Akan tetapi, pilihan terbaik bagi seorang wanita hendaknya menundukkan pandangan, baik ada syahwat maupun tidak. Jadi, apabila seorang wanita memandang laki-laki dan menimbulkan syahwat, maka para ulama sepakat hukumnya haram.

Oleh karena itu, jangan sampai seorang wanita kemudian dalam kesehariannya malah menonton sesuatu yang menampilkan hal-hal yang membuat mereka tidak menundukkan pandangan. Sebaik-baiknya wanita yaitu Wanita salihah yang bisa menjaga pandangannya.

10. Tidak menampakkan perhiasan

Allah ﷻ juga berfirman,

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-

anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (QS. An-Nur: 31)

Berdasarkan ayat di atas, hendaknya seorang wanita tidak menggunakan pakaian dan perhiasan yang mencolok, sehingga menjadi pusat perhatian para laki-laki. Wanita salihah tentu tidak berbuat demikian, mereka bersih dan rapi, namun mereka tidak berhias dengan pakaian atau perhiasan yang bisa menarik perhatian laki-laki lain.

Salah satu hal yang banyak digunakan wanita muslimah pada saat ini yang dapat menarik perhatian laki-laki adalah hijabnya. Jika hijab yang dikenakan oleh seorang wanita itu dapat menarik perhatian lawan jenis, maka tentu ada yang salah pada hijabnya, baik karena modelnya yang berlebihan, warnanya mencolok atau yang lainnya. Maka pakaian seperti itu haram untuk digunakan.

11. Pemalu

Allah ﷻ telah mengisahkan tentang kisah dua orang wanita salihah yang ditemui oleh Nabi Musa 'alaihissalam. Allah ﷻ berfirman mengisahkan,

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ

قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

"Dan ketika dia sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang perempuan sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata, 'Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?' Kedua (perempuan) itu menjawab, 'Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya'." (QS. Al-Qashash: 23)

Ketika Nabi Musa 'alaihissalam lari dari kejaran Firaun, Nabi Musa 'alaihissalam kemudian pergi ke negeri Madyan. Di negeri tersebut, Nabi Musa mendapati sumber air yang di mana orang-orang sedang memberi minum hewan ternaknya. Ternyata, Nabi Musa 'alaihissalam melihat dua orang wanita yang sedang menghalangi hewan ternaknya untuk minum di sumber air tersebut. Ketika Nabi Musa 'alaihissalam bertanya kepada dua wanita tersebut terkait perbuatannya menahan hewan ternaknya untuk minum, ternyata wanita tersebut malu untuk bercampur dengan laki-laki, sehingga dia menunggu laki-laki yang sedang meminumkan ternaknya pergi terlebih dahulu.

Setelah Nabi Musa 'alaihissalam membantu kedua wanita tersebut untuk memberi minum kepada ternaknya, Allah ﷻ kembali berfirman,

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ
لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu, dia berkata, 'Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas kebaikanmu memberi minum (ternak) kami'." (QS. Al-Qashash: 25)

Ini adalah ciri wanita salihah, yaitu berusaha untuk tidak bercampur dengan laki-laki, dan malu jika bertemu dengan laki-laki.

Di zaman kita sekarang ini, kita melihat seakan-akan wanita telah kehilangan rasa malunya. Bahkan menjadi terbalik, laki-lakilah yang banyak malu kepada para wanita, sedangkan banyak wanita yang tidak merasa malu terhadap laki-laki, tidak malu bercampur baur dengan laki-laki. Padahal, Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda,

اسْتَأْخِرْنَ، فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَحْفُقْنَ الطَّرِيقَ عَلَيْكُنَّ بِخَافَاتِ الطَّرِيقِ

"Hendaklah kalian memperlambat dalam berjalan (terakhir), sebab kalian tidak berhak untuk memenuhi jalan. Hendaklah kalian berjalan di pinggiran jalan."

Sesungguhnya Allah ﷻ telah menjadikan sifat malu merupakan fitrah dan perhiasan bagi seorang wanita. Ketika sifat malu pada seorang wanita itu sudah hilang, maka itu bukanlah ciri wanita salihah. Bagaimana mungkin bisa dikatakan seorang wanita itu salihah, sementara dia seenaknya berbicara dengan laki-laki lain, seenaknya tertawa dengan suami orang lain? Bagaimana mungkin bisa dikatakan seorang wanita salihah sementara teman-teman yang dia temani mengobrol di media sosial semuanya adalah laki-laki? Bahkan kebanyakan tidak dikenal sebelumnya.

Maka dari itu, seharusnya Wanita memiliki sifat malu tersebut. Salah satu Langkah untuk memiliki sifat malu tersebut bisa dimulai sejak dini, hendaknya para orang tua mengajarkan anak perempuannya rasa malu ketika harus bertemu dengan lawan jenisnya. Ketika seorang anak telah dilatih sejak dini untuk memiliki rasa malu, maka rasa malu itulah yang akan menjaga dia dari kemaksiatan suatu saat, karena orang yang tidak malu itu akan mudah untuk bermaksiat kepada Allah Swt.

12. Tidak mendayu-dayu tatkala berbicara

Allah ﷻ berfirman kepada istri-istri Nabi Muhammad ﷺ,

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي
قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

"Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik." (QS. Al-Ahzab: 32)

Perintah Allah ﷻ terhadap istri-istri Nabi Muhammad ﷺ ini tentu berlaku bagi seluruh wanita secara umum, yaitu seorang wanita dilarang berbicara dengan mendayu-dayu, dengan melembutkan suara, supaya tidak ada laki-laki yang terfitnah dengan hal tersebut (Andirja, 2021)

Hendaknya seorang wanita perhatikan juga ketika berbicara, menulis, berkomentar, bahkan bersuara atau berkata-kata dengan dengan cara yang wajar, karena suara dan tulisan sama-sama bisa menimbulkan godaan bagi laki-laki.

Oleh karena itu, latihlah diri kita sebagai wanita untuk berbicara secara tegas, dan tidak berbicara dengan mendayu-dayu serta tidak berkomentar dengan kata-kata yang memancing syahwat laki-laki, karena yang demikian bukanlah ciri wanita salihah penduduk surga.

4 Wanita Penghuni Surga

Rasulullah bersabda, “Pemuka wanita ahli surga ada empat. Ia adalah Maryam binti Imran, Fatimah binti Rasulullah, Khadijah binti Khuwailid dan Asiyah.” (HR. Hakim dan Muslim). Keempat wanita tersebut menjadi istimewa, sudah tentu karena memiliki kelebihan dibanding wanita lainnya. Maryam binti Imran kita kenal sebagai wanita suci yang melahirkan Nabi Isa as. Fatimah binti Rasulullah kita kenal sebagai putri Rasulullah yang memiliki segudang sifat mulia, Khadijah binti Khuwailid terkenal sebagai istri Rasulullah yang salehah dan setia, serta Asiyah istri Fir’aun yang kita kenal sebagai wanita dengan ketangguhan iman tiada tanding. (*Salihah Ala 4 Wanita Penghulu Surga*, n.d.)

1. Siti Khadijah

Beliau merupakan isteri Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam yang melahirkan anak-anak Rasulullah, setia dan mendukung Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam walaupun ditentang hebat oleh orang - orang kafir dan musyrik, mengantarkan makanan kepada Baginda ketika Baginda beribadat di Gua Hira’.

2. Siti Fatimah

Putri bungsu Rasulullah SAW dari Khadijah yang paling disayangi oleh Rasulullah SAW. Dia tergolong perempuan Quraisy yang genius dan pintar bicara. Dia menikah dengan Ali bin Abu Thalib. Dari perkawinan ini lahirlah Hasan, Husain, Ummi Kultsum dan Zainab. Dia meninggal 6 bulan setelah wafatnya Rasulullah. Dan dari Fatimah Az-Zahra ini lahirlah keturunan Rasul sampai sekarang, yang di masyarakat lazim dijuluki Sayyid, Habib ataupun Syarief. (Azzuhri Muhandis, 2009)

3. Siti Maryam

Wanita suci yang memang pandai menjaga kehormatan diri dan mempunyai marwah yang tinggi sehingga rahimnya dipilih oleh Allah SWT untuk mengandung Nabi Isa Alaihi salam.

4. Siti Asiyah

Beliau merupakan istri dari Firaun dan putri dari Muzahim bin 'Ubaid yang mengambil nabi Musa as. di sungai nil ketika nabi Musa as. terhanyut semasa kecil (2022).

SIMPULAN

Kepribadian wanita surga dalam Al-Qur'an telah di jelaskan dengan terperinci bahkan Allah swt. memberikan tanda-tanda wanita calon penghuni surga berikut dengan cara-cara agar kita bisa masuk surga. Tak hanya dalam firman-Nya, nabi Muhammad saw. dengan sabdanya menyebutkan nama-nama wanita penghuni surga yang nantinya dapat kita tiru amalan-amalan seperti apa yang mereka lakukan sampai di sebutkan oleh nabi dalam sabdanya dengan jelas.

REFERENSI

- 6 Hadits Tentang Wanita dan Kemuliaannya dalam Islam (wanita shalihah adalah perhiasan dunia). (2022, October 1). Popbela.Com.
- Al-Quran Online Surat An-Nisa' Ayat 122 dan Tafsir Ayat. (2022, December 23).
- Andirja, F. (2021). *Menjadi Wanita Penduduk Surga*.
- Azzuhri Muhandis. (2009). Khadijah Binti Khawailid RA Sosok Perempuan Karier. *Muwazah*, 1, 98.
- Dede Rina, N. F. H. (2021). *LITERATURE REVIEW HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIKADIAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI*.
- DR. Firanda Andirja, Lc. MA. (2021, March). *Menjadi Wanita Penduduk Surga*. Bekal Islam
- Elmi Rahmatika. (2022, October 21). 7 Ciri Wanita Penghuni Surga Menurut Islam. *Apakah Kamu Termasuk Golongan Ini?* Berita 99.Co.
- M Maptukah. (2019). *Wanita atau Perempuan dalam Islam*.
- Maulana, A., & Ismail, H. (2020). Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 124–136.
- Melfianora, I., & Si, M. (n.d.). *PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DENGAN STUDI LITERATUR*.
- Ririn Astutiningrum. (2018). *Salihah ala 4 Wanita Penghulu Surga* (1st ed.). Elex Media Komputindo.
- Salihah ala 4 Wanita Penghulu Surga*. (n.d.).
- Siti Azizah. (2022, January 17). *Empat Alasan Untuk Selalu Berbuat Baik Menurut -*. (2022). *No Title*. Id.Wikishia.Net.
- <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>
- <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.361>
- <https://berita.99.co/ciri-wanita-penghuni-surga/>
- <https://id.wikishia.net/view/Asiyah>
- Islam*.<https://www.bsimaslahat.org/blog/2022/01/17/empat-alasan-untuk-selalu-berbuat-baik-menurut->
- <http://repository.uinbanten.ac.id/4791/4/BAB%20II.pdf>

<https://bekalislam.firanda.com/5933-menjadi-wanita-penduduk-surga.html>islam/#:~:text=Kebaikan%20akan%20berbalas%20kebaikan%20dan,b
erbuat%20baik%20untuk%20dirimu%20sendiri.

<https://www.popbela.com/relationship/single/windari-subangkit/hadist-tentang-wanita-dalam-islam?page=all>

https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nisa/ayat-122?utm_source=google&utm_medium=organic#:~:text=122.&text=Dan%20oran%20yang%20beriman%20dan,kekal%20di%20dalamnya%20selama%20laman%20ya.

<https://bekalislam.firanda.com/5933-menjadi-wanita-penduduk-surga.html>